

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Jawa

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan masyarakat etnis Jawa untuk sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sufyan pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar merupakan bagian dari pembelajaran muatan lokal. Tujuan pelajaran ini untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Bahasa Jawa dan menumbuhkan sikap positif mengenai Bahasa Jawa. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa dan sastra Jawa, sebaiknya perlu difahami karena dapat membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai budaya.¹⁷ Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah sebagian mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan dalam kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam mengenal pembelajaran dalam lingkup sosial dan budaya.¹⁸

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan studi wajib di sekolah dasar untuk mengenal bahasa, sastra dan nilai-nilai Budaya Jawa. Kebudayaan Jawa merupakan kebudayaan etnis yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita yang tersebar di seluruh bagian di Indonesia. Wayang merupakan bagian dari budaya Jawa yang pelestariaannya terus dilakukan hingga saat

¹⁷ Muhammad Sufyan dkk, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta", *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, No 1 (Januari 2021) : 27

¹⁸ Ibid.

ini. Bahasa Jawa materi tokoh wayang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Peserta didik dapat mengambil contoh watak dari tokoh wayang yang berkepribadian baik dan memasukkan pesan moral dari cerita tokoh wayang tersebut. Selain itu, peserta didik memahami budaya lokal khususnya pada pelastarian wayang sehingga peserta didik dapat memperkenalkan keunggulan budaya lokal yaitu pewayang kepada negara-negara Internasional.¹⁹

2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Pembelajaran bahasa Jawa mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi komunikatif, fungsi edukatif, dan fungsi kultural atau budaya. Fungsi komunikasi bahasa Jawa mengharapkan peserta didik mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar dengan menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa. Hal ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk berkomunikasi dengan lingkungan setempat sesuai dengan bahasa yang ada. Peran lain seorang guru adalah memberikan bimbingan pendidikan kepada peserta didik. Tujuan bahasa Jawa ini agar peserta didik mampu mengembangkan individualitas dan jati diri berdasarkan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam dirinya. Peserta didik dapat diajarkan untuk mengembangkan karakter yang baik melalui karya-karya Jawa seperti wayang. Bahasa Jawa mempunyai fungsi budaya yaitu menyampaikan budaya Jawa kepada peserta didik, dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai penyaring budaya asing. Fungsi kebudayaan akan berjalan dengan baik jika kedua fungsi lainnya juga terlaksana dengan baik

¹⁹ MAHARDIKA, dkk. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran Ii Yogyakarta." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2020

dan menciptakan kepribadian siswa untuk memiliki jati diri bangsa yang kuat.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Tujuan pendidikan bahasa Jawa di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menghormati dan bangga terhadap bahasa Jawa sebagai bahasa lokal dan berkomitmen terhadap pengembangan dan pelestariannya.
- b. Siswa belajar bahasa Jawa untuk memahami dan mempertahankan bahasa serta membedakan makna yang sesuai bentuk fungsi, dan penggunaannya sesuai dengan situasi kebutuhan dan tujuan yang berbeda.
- c. Siswa dapat meningkatkan keterampilan intelektual seperti kreativitas dan akal sehat dalam pemecahan masalah, dengan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, serta berperilaku lebih aktif dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, Bahasa Jawa bertujuan untuk melestarikan bahasa Jawa, meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan emosional, keterampilan sosial, dan memelihara sikap positif terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan tersebut, bahasa Jawa juga berperan penting dalam menunjang pembelajaran bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar.

4. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Peserta didik dididik untuk menggunakan bahasa sopan santun yang sesuai, seperti ngoko lugu, alus, dan krama. Tujuan dari membaca adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam membaca aksara

jawa. Menulis adalah praktek menulis aksara jawa, laporan, cerita, dan sebagainya. Mata pelajaran bahasa Jawa mencakup penguasaan bahasa, pemahaman sastra, dan penggunaan Bahasa Jawa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat tujuan mendengarkan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan sambil membaca. Setelah mendengarkan, siswa diharapkan mampu memahami isi, materi, atau tugas yang terkandung dalam bacaan nyaring. Tujuan berbicara yaitu untuk mengajarkan siswa mengungkapkan gagasan melalui komunikasi yang baik seperti pidato dan dialog. dialog.²⁰ Mata pelajaran Bahasa Jawa berdasarkan kurikulum 2013 dengan memuat materi Sejarah Peradaban Indonesia KD 3.5 tentang unsure intrinsik teks cerita pewayangan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu keadaan yang dimiliki seseorang, yang merasakan adanya dorongan agar melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Menurut *Mc Donald* motivasi merupakan perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan..²¹

Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, yang mungkin disadari atau tidak. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu

²⁰ sti Widyahastuti, "Pengembangan Multimedia Interaktif Ungah-Ungguh Bahasa Jawa Untuk Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 3, (Tahun 2016) : 205

²¹ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa," *Jurnal Remaja Rosdakarya*, (2016)

tujuan tertentu. Perbuatan dan tindakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebenarnya bergantung pada motivasinya.

Berbicara tentang motivasi dalam Al-Qur'an, sebenarnya kita sampai pada kesimpulan bahwa Allah adalah motivator yang paling agung. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang berbagai ungkapannya digunakan untuk memotivasi hamba agar beramal shaleh. Dalam hal pendidikan atau pembelajaran, hal tersebut juga dapat kita temukan dalam Al-Quran, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :...Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Di Antaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat. Dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan.²²(QS. Al-Mujaddalah:11).

Jelas bahwa dalam surat diatas kita di tuntut untuk terus menuntut ilmu sebanyak mungkin, melalui ilmu tersebut Allah akan mengangkat derajat umatnya, dengan ayat tersebut dapat memotivasi kita untuk terus menuntut ilmu dan Allah tidak akan lupa dengan umat yang selalu berusaha mendekat kepadanya.

2. Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya individu berpartisipasi baik secara fisik maupun mental. Kegiatan belajar tidak akan pernah terlaksana tanpa adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari dalam dan luar diri sebagai berikut:

²² Departemen Agama. Al- Qur'an dan Terjemahnya. Al- Jumatul Ali.

- a. Peranan motivasi sebagai penggerak atau penggerak kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai penggerak belajar, baik yang berasal dari sumber internal (internal) maupun sumber eksternal (eksternal), khususnya bagi siswa.
- b. Peran motivasi adalah untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan tujuan. Tanpa tujuan, orang tidak memiliki motivasi. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dengan cara ini motivasi dapat memberikan arahan dan aktivitas kepada peserta didik.
- c. Peran motivasi adalah memilih arah perilaku. Motivasi mungkin berperan di sini dalam memilih apa yang perlu dilakukan siswa untuk mencapai tujuan mereka.
- d. Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik biasanya berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi belajar ekstrinsik siswa biasanya berasal dari guru.
- e. Peran motivasi menciptakan kinerja. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Derajat keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan derajat motivasi belajar siswa.

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup teknik khusus yang dapat

digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:²³

- a. Adanya dorongan dan keinginan untuk berhasil, yaitu siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran, sehingga dalam belajar tidak perlu adanya tuntutan dari orang tua.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, yaitu siswa menunjukkan dorongan atau antusias terhadap kegiatan belajar yang membantu mereka dalam mencapai tujuan belajar.
- c. Adanya harapan dan keinginan untuk masa depan, yaitu siswa yang memiliki harapan dan ambisi yang jelas untuk masa depan sehingga membuatnya bersemangat dalam belajar.
- d. Adanya apresiasi terhadap pembelajaran, yaitu jika siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan maka siswa tersebut mendapatkan penghargaan dari guru maupun orang tua.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yaitu proses pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan yang menarik, misalnya berdiskusi, berkelompok, dan bermain.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, yaitu dalam kegiatan belajar siswa tidak boleh bersendagurau dengan temanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan Indikator motivasi belajar menurut Hamzah b uno adalah sebagai berikut:²⁴

²³ Kusumadewi, dkk. "Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1.1 (2020).

- 1) Mengerjakan tugas dengan tekun.
- 2) Tangguh menghadapi tantangan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai prestasi.
- 4) Ingin memperdalam isi dan cakupan ilmu yang diajarkan.
- 5) Selalu berusaha menjadi yang terbaik.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau yakin terhadap sesuatu.
- 7) Senang dan bersemangat dalam belajar.
- 8) Senang menemukan dan memecahkan masalah.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut dimiyati dan mudjiono dalam penelitian Hamdu dkk, Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁵

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Tujuan memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena keberhasilan pencapaian aspirasi mendorong keinginan untuk belajar yang mengarah pada cita-cita dalam kehidupan

b. Kemauan peserta didik

Keinginan seorang diri peserta didik harus dibarengi dengan kemampuan untuk mewujudkannya. Hal ini karena keinginan memperkuat motivasi peserta didik dalam melaksanakan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

²⁴ Hamzah B. Uno. "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan." *Jurnal Bumi aksara*. (2011)

²⁵ Hamdu, Ghullam, dkk. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12.1 (2011).

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi psikologis, dan kondisi fisik. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah faktor dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini penting bagi guru, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar peserta didik.

e. Upaya guru membelajarkan peserta didik

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri untuk mengajar siswanya, mulai dari mempelajari materi hingga mengajar, bagaimana menarik perhatian siswa, dan bagaimana menilai belajar siswa.

5. Cara Mengatasi Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi belajar. Cara logis untuk meningkatkan keinginan belajar siswa adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Beberapa cara menumbuhkan motivasi siswa adalah sebagai berikut:²⁶

²⁶ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015).

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menumbuhkan motivasi siswa.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d. Menggunakan berbagai metode penyajian yang menarik.
- e. Pujilah keberhasilan setiap peserta didik.
- f. Mengevaluasi dan berilah komentar hasil pekerjaan siswa.
- g. Ciptakan kompetisi dan kolaborasi.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yaitu “medium”, secara istilah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, istilah “media” berasal dari kata “wasaila” yang berarti pesan yang disampaikan dari pengirim kepada penerima. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar guru dan siswa, serta proses komunikasi antara guru, pembelajaran, dan materi. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran pun turut berperan yang artinya bahan ajar akan lebih terstandar, pembelajaran menjadi lebih menarik, kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien, kualitas pembelajaran menjadi meningkat, dan pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Proses pembelajaran terus ditingkatkan dan memberikan nilai tambah positif bagi pendidik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai

mediator dalam proses pembelajaran dan dapat membuat informasi pembelajaran lebih mudah diperoleh siswa pada saat pembelajaran.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menciptakan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Di bawah ini adalah macam-macam kegunaan media:

- a. Memudahkan proses pembelajaran di kelas
- b. Mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik
- c. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- d. Membantu peserta didik fokus pada proses pembelajaran.
- e. Membangkitkan motivasi dan merangsang belajar.
- f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri.
- g. Meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru dan peserta didik.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan apabila sumber pendukung tersedia, ada pula yang mengandalkan kehadiran guru. Media pembelajaran tidak harus bergantung pada kehadiran guru di kelas, media pembelajaran dapat diakses oleh siswa secara mandiri, termasuk materi pembelajaran dan tugas yang mereka selesaikan sendiri. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran secara mandiri, seperti komputer atau website. Ada berbagai

macam sumber pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar seperti:²⁷

a. Media audio

Media audio adalah setiap media yang bertindak sebagai perantara penyampaian konten media atau yang mengandalkan suara dalam penggunaannya. Media audio meliputi radio, rekaman suara, dan piringan hitam.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan saja. Pada media pembelajaran visual jenis ini, materi disajikan dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Selain itu, fungsi media visual juga untuk menarik perhatian, memperjelas pengungkapan gagasan, dan menjelaskan fakta dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan diingat.

c. Media audio visual

Media audiovisual adalah media yang dapat memperbanyak suara dan gambar. Media audiovisual dapat digolongkan menjadi dua yaitu media audiovisual statis dan media audiovisual bergerak.

d. Multimedia

Multimedia merupakan gabungan dua kata: "multi" dan "media". Mulsa berarti "banyak" dan "sedang" atau bentuk jamaknya berarti "sedang". Multimedia menggabungkan beberapa komponen seperti warna, teks, animasi, gambar/grafik, suara, dan video. Kemudian diedit

²⁷ Firmadani. "Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*.2020.

menjadi file digital menggunakan komputer untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Menurut Zainiyati, multimedia dalam proses pembelajaran adalah penggunaan berbagai jenis media secara kolaboratif seperti teks, video, dan gambar, serta menyatukan semua media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan definisi para ahli, multimedia adalah gabungan berbagai jenis media teks, audio, grafik, animasi, dan video interaktif yang disampaikan dengan menggunakan komputer atau perangkat elektronik untuk menyampaikan informasi dan dapat kita simpulkan bahwa itu adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.²⁸

Sesuai perkembangan saat ini. Salah satu media pembelajaran yang tersedia bagi siswa saat ini adalah media berbasis teknologi. Misalnya media berbasis *web* dengan kemampuan bertukar data, audio yang mengambil informasi dari sumber messenger dalam kaset audio dan video memiliki tujuan yang hampir sama. Mereka hanya dapat digunakan sebagai kaset audio dan hanya dalam format video, tetapi mereka juga memiliki banyak fitur tambahan yang dapat disesuaikan dengan jenis media yang digunakan.

D. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Efektivitas ini dikatakan sebagai suatu konsep yang mencakup berbagai

²⁸ Zainiyati, H. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT." *Jurnal Kencana*, (2017).

faktor baik internal maupun eksternal seseorang. Oleh karena itu, efektivitas dirasakan tidak hanya dari segi produktifitas, tetapi juga pada tingkat apa yang dilihat dan dipikirkan seseorang. Selain itu, tingkat kepuasan seseorang juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas.

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan kemampuan untuk mencapai hasil dan berdaya guna. Suatu usaha dikatakan efektif apabila mencapai tujuannya dan guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Membantu siswa meningkatkan keterampilannya sesuai dengan harapan dan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.²⁹ Pembelajaran yang efektif tidak hanya tercermin dari hasil penilaian yang dicapai peserta didik, tetapi juga menanamkan pemahaman yang baik, disiplin, ketekunan, semangat dan keinginan belajar. Menurut Mulyasa, efisiensi adalah organisasi yang berhasil memperoleh sumber daya dan menggunakannya untuk mencapai tujuan operasional.³⁰ Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Indikator Efektivitas

Slavin memaparkan ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkatan efektivitas suatu pembelajaran. Empat indikator tersebut meliputi:³¹

a. Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran merupakan sejauh mana informasi disajikan atau kemampuan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk

²⁹ Slameto. "Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Rineka Cipta*, (2018)

³⁰ A. Mulyasa. "Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan*, (2015).

³¹ Slavin, R.E., "Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik." *Jurnal Pendidikan*, (2009)

mempelajari materi. Mutu pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian kegiatan mengajar dan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

b. Tingkat Pengajaran yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat bergantung pada sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari sesuatu pelajaran baru, atau memiliki apa yang disebut keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan tetapi belum diperoleh untuk mempelajari pelajaran tersebut.

c. Insentif

Insentif mewakili sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran untuk mempelajari materi. Insentif juga dilihat dari kegiatan guru yang memotivasi peserta didik.

d. Waktu

Waktu adalah jumlah waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila dapat menyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan.

E. Website

1. Pengertian Website

Website berasal dari kata *World Wide Web* yang mengacu pada layanan yang terletak di komputer dan dapat diakses melalui jaringan internet. *Website* ini berjalan pada *platform browser* atau sistem operasi. Dengan kata lain, *website* adalah kumpulan data yang dapat diakses oleh masyarakat yang luas melalui internet. *Situs web* biasanya menyertakan

video, gambar, musik, grafik, tabel, dan yang menarik perhatian pengunjung *website*.³² *Website* ini memberikan kemudahan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber.

2. Jenis-jenis *Website*

Website di kategorikan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. *Web Statis*, adalah jenis *web* yang memuat informasi yang tidak berubah atau tidak diupdate secara berkala. Contohnya adalah *website* yang memuat profil suatu organisasi atau lembaga yang tidak berubah.
- b. *Web Dinamis* adalah jenis *web* yang selalu memberikan informasi terbaru. Contohnya adalah *situs web* yang milih perseorangan, *situs web* berita, dan *situs web* dengan informasi terbaru.
- c. *Web Interaktif*, jenis *website* ini mirip dengan *web* dinamis yaitu informasi yang dikandungnya berubah seiring waktu. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa jenis *situsweb* ini memungkinkan pengguna *website* dapat mengubah sendiri informasinya. Contohnya seperti Shoope, lazada, bukalapak, dll

3. Fungsi *Website*

Website mempunyai fungsi yang berbeda-beda tergantung tujuan penggunaannya. Fungsi dari *website* meliputi:

- a. *Media Promosi*, *website* merupakan media promosi. Dengan kata lain dapat berperan sebagai alur pemasaran produk atau digunakan sebagai sarana promosi suatu produk.

³² Ari A, dkk, "Web Programing" *Jurnal Graha Ilmu*, (2019).

- b Media Pemasaran, ialah wadah pembukaan lapak di *situs* internet layaknya toko offline.
- c Media Informasi, ialah tempat informasi global yang bertujuan untuk menjangkau semua orang.
- d Media Pendidikan, adalah *website* yang khusus menyediakan informasi tentang pendidikan dan ilmiah lainnya yang serupa dengan Wikipedia.
- e Media Komunikasi, adalah *website* yang dibuat oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk berkomunikasi serta berbagi informasi dengan seluruh anggotanya secara bersamaan.

F. *Google Sites*

1. Pengertian *Google Sites*

Google Sites adalah aplikasi online yang disediakan oleh *Google* untuk membuat ruang kelas, sekolah, dan *situs web* lainnya. *Google Sites* memungkinkan pengguna menyatukan semua jenis informasi (termasuk video, lampiran, teks, dan lainnya) di satu tempat dan membagikannya sesuai kebutuhan mereka. Penggunaan *Google Sites* gratis dan tersedia bagi siapa saja yang memiliki akun *Google*.³³

Google Sites adalah layanan *Google* yang membantu pengguna membuat *situs web* dengan mudah. Ini adalah aplikasi wiki terstruktur yang digunakan *Google* untuk membuat situs web dan blog. Diciptakan sebagai pengganti *Google Page Builder*. *Google Sites* memudahkan seseorang untuk pengelolaan *Web*, terutama bagi non-ahli. Pengguna dapat dengan mudah mengola kontrol akses, dan yang terpenting, hanya dengan menggunakan

³³ Mukti, N, "Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan *Google Sites*." *Jurnal unej*, (2020).

drag dan klik, tidak diperlukan pengetahuan coding. *Google Sites* sangat mudah digunakan dan terutama memanfaatkan sepuh fiturnya seperti *Google docs, sheet, forms, awesome table*, dan *calender* untuk mendukung suatu pembelajaran.

2. Manfaat *Google Sites*

Google Sites mempunyai berbagai manfaat dalam penerapan pembelajaran antara lain :

- a. Belajar menggunakan fitur seperti *Google Docs, Spreadsheets, Forms, Calendars*, dan *Great Sheets* akan membuat pembelajaran lebih mendalam dan menyenangkan.
- b. Materi lebih mudah ditemukan. *Google Sites* dapat mengupload materi pembelajaran, sehingga siswa dan guru tidak perlu lagi menggunakan *flashdisk* dan tidak ada resiko banyak virus di komputer.
- c. Siswa dapat dengan mudah menerima informasi pembelajaran. *Google sites* menyediakan informasi pembelajaran instan bagi siswa dan guru berdasarkan informasi yang diunggah oleh guru.